**BAB iI**

**PENDAHULUAN**

**1.1 iLatar iBelakang**

Pengaruh iera iglobalisasi isaat iini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang mudah menerima hal-hal baru yang di bawa oleh orang-orang barat atau gaya kebarat-baratan (*westernlisasi*). Hal ini menimbulkan dampak positif dan negatifnya bagi kehidupan bermasyarakat diIndonesia dalam hal ini bentuk pergaulan bebas dan banyaknya pelanggaran HAM yang terjadi, perilaku ini bertolak belakang dengan kultur adat dan budaya asli leluhur bangsa pribumi. Namun sedikit demi sedikit hukum mulai menunjukan eksistensinya sebagai suatu produk yang menjaga marwah negara.

Hak iasasi imanusia iadalah ihak-hak iyang idimiliki imanusia isemata-mata ikarena iia imanusia. iUmat imanusia imemilikinya ikarena idiberikan ikepadanya ioleh imasyarakat iatau iberdasarkan ihukum ipositif, imelainkan isemata-mata iberdasarkan imartabatnya isebagai imanusia. iDengan idemikian, ifaktor-faktor iseperti iras, ijenis ikelamin, iagama imaupun ibahasa itidak idapat imenegasikan ieksistensi iham ipada idiri imanusia.[[1]](#footnote-2) Seperti yang diketahui, hak untuk hidup merupakan suatu Non-Derogble Rights yaitu suatu hak yang tidak dapat dicabut dengan alasan dan dalam situasi maupun kondisi apapun. Hak-hak manusia perlu di lindungi dengan peraturan hukum.

Menurut Deklarasi Universal HAM yang dikukuhkan oleh PBB iterdapat ilima ijenis ihak iasasi iyang idimiliki ioleh isetiap iindividu iyaitu ihak ipersonal i(hak ijaminan ikebutuhan ipribadi), ihak ilegal i(hak ijaminan iperlindungan ihukum), ihak isipil idan ipolitik, ihak isubsistensi i(hak ijaminan iadanya isumber idaya iuntuk imenjunjung ikehidupan), idan ihak iekonomi.[[2]](#footnote-3)

Semula iHAM i iberada idinegara-negara imaju. iSesuai idengan iperkembangan ikemajuan itransportasi idan ikomunikasi isecara imeluas imaka inegara iberkembangan iseperti iindonesia, imau itidak imau isebagai ianggota iPBB, iharus imenerimanya iuntuk imelakukan iratifikasi iinstrumen iHAM iinternasional isesuai idengan ifalsafah iPancasila idan iUndang-Undang iDasar i1945, iserta ikebudayaan ibangsa iindonesia.[[3]](#footnote-4)

Undang-undang idasar iNegara iRepublik iIndonesia itahun i1945 ipasal i1 iayat i(3) imenjelaskan, ibahwa. “Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai Negara hukum (*rechstaat*)”. Ini mengandung pengertian, bahwa Negara Indonesia merupakan Negara hukum yang menjunjung tinggi hak asasi manusia dan menjamin kedudukan yang sama di mata hukum.

Mengenai Hak Asasi Manusia sudah ada dalam pasal 28A UUD 1945 yang berbunyi:”setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupanya”. Kehidupan yang dimaksud disini tentu saja bukan hanya hidup sebagaimana adanya melainkan hidup sebagaimana mestinya.[[4]](#footnote-5)

Secara umum hukum pidana berfungsi untuk mengatur itentang ipelanggaran-pelanggaran iserta ikejahatan-kejahatan iterhadap ikepentingan iumum, iperbuatan imana iyang idiancam idengan ihukuman iyang imerupakan isuatu ipenderitaan iatau isiksaan.[[5]](#footnote-6)

Di imasa isekarang iini ihamil idiluar inikah isering iterjadi, ihal iini idikarenakan ianak-anak imuda isekarang ibanyak imenganut igaya ihidup isex ibebas. iPada iawalnya ianak imuda isekarang ihanya imelakukan ihubungan ipacaran isemata, inamun isetelah icukup ilama ipacaran imereka imelakukan ihubungan isex isehingga idampaknya ibanyak iperempuan iyang ihamil idiluar inikah, ikarena imereka itakut ipada iorangtua imereka idan imungkin imasih idalam ijenjang ipendidikan i imaka iaborsipun ijadi ijalan ikeluarnya.

Dalam ipengertian imedis iabortus iadalah igugur ikandungan iatau ikeguguran idan ikeguguran iitu isendiri iberarti iberakh iirnya ikehamilan,sebelum ifetus idapat ihidup isendiri idiluar ikandungan.Istilah iaborsi iyang iberasal idari ikata iabortus, ibahasa ilatin iartinya ikelahiran isebelum iwaktunya. iSinonim idengan iitu, ikita imengenal iistilah ikelahiran iyang iprematur iatau imiskraam i(Belanda), ikeguguran.[[6]](#footnote-7)

Data idari iWHO imenyebutkan, isetiap itahun iterjadi isekitar i20 ijuta iaborsi itidak iaman, idimana imenimbulkan ikematian i70 iribu iperempuan itiap itahunya. iPada ikenyataanya idi inegara-negara imaju, ibaik ikarena ipelayanan ikesehatanya ilebih ibaik imaupun itelah ilegalnya iaborsi, iaborsi itidak iaman i(*Abortus iProvocatus iCriminalis*) imemiliki i100-500 ikali ilebih iberesiko idibanding iaborsi iaman i(*Abortus iProvocatus iMedicinalis*). iKematian iakibat iaborsi iini iadalah i1 idiantara i3700 iaborsi. iSementara iuntuk inegara iberkembang, idimana ipelayanan ikesehatan iuntuk iperempuan ihamil ihanya i50 ipersennya isaja, iangka ikematian iakibat iaborsi iini ilebih itinggi, isatu iuntuk i250 iaborsi. iDi iseluruh idunia, ihampir i75% inegara itelah imengijinkan iaborsi.[[7]](#footnote-8)

Untuk iindonesia, imeski itidak iada iangka iresmi imengenai ikejadian iaborsi, itapi ihasil ipengamatan iBudi iUtomo ics, idiperkirakan idari i100 ikehamilan, isebanyak i30 iakan iberakhir idengan ikeguguran iatau ipengguguran. iDari iIPPF i(*International iPlaned iPharenthoodFederation*) imengatakan, idari i1000 iperempuan iada i32-46 ikejadian iaborsi. iMaka iberarti idi iIndonesia i15-20 idiantara i100 ikehamilan idiakhiri idengan ipengguguran isengaja.[[8]](#footnote-9)

Sedangkan praktek aborsi di Kota Gorontalo menurut data kasus dari Polres Gorontalo Kota terdapat 2 kasus yang sudah mereka tangani.

Tingginya iakan ipermintaan ijasa iaborsi, idi igunakan ioleh ioknum-oknum iyang itidak ibertanggung ijawab iuntuk imeraup ikeuntungan idengan icara iilegal imenjual iobat iyang idapat imenggugurkan ikandungan. Obat penggugur kandungan yang paling banyak dicari adalah *gastrul. Gastrul* adalah obat dengan kandungan bahan aktif Misoprostol. Obat ini merupakan suatu analog prostaglandin sintetik. Obat ini memiliki sifat anti sekresi dan proteksi dan dapat di gunakan untuk mempercepat penyembuhan tukak lambung dan duodenum. Obat ini termasuk obat keras. Efek samping obat ini yakni nyeri abdomen, pendarahan vagina apnormal dan efek paling keras menimbulkan kontraksi pada rahim dan dapat menyebabkan keguguran bagi para ibu hamil yang mengonsumsi. Maka dari itu obat *gastrul* ini lebih banyak disebut oleh masyarakat obat penggur kandungan.

Penyalahgunaan iobat iini isudah imenjadi irahasia iumum ibagi isebagian ibesar iorang. iBanyaknya ikehamilan iyang itidak idiinginkan imemaksa iseorang iharus imengkonsumsi iobat iini. iBanyak isekali iremaja iyang imencoba imembeli iobat i*gastrul i*di iapotik, inamun itanpa ipenjelasan iyang icukup ijelas idan itanpa iresep idokter, iapoteker ibiasanya itidak iserta imerta imemberikanya. iOleh ikarena iitu ipenjualan isecara iilegal idengan imenggunakan imedia i*online i*sangat imarak isekali idilakukan.

Meskipun iperaturan i ihukum itentang iaborsi idi iindonesia isudah isangat ijelas, iyakni idalam iUndang-Undang iNomor i36 iTahun i2009 i itentang iKesehatan idan iPP iNo. i61 iTahun i2014 itentang iKesehatan iReproduksi itelah imenerangkan idengan ijelas ibahwa isetiap itindakan ipengguguran ikandungan i(aborsi) ihanya iboleh idilakukan ioleh itenaga ikesehatan i iyang imemiliki iketerampilan idan ikewenangan iyang imemiliki isertifikat iyang idi itetapkan ioleh imentri ikesehatan.[[9]](#footnote-10) iNamun imasih iada isaja iorang iyang imelakukan iaborsi iini isecara iilegal.

Apabila ihal itersebut itidak idi iawasi idengan ibaik, isehingga idikhawatirkan iperdagangan iilegal iobat idapat imengakibatkan imakin imaraknya ipenyalahgunaan iobat iyang idi ilakukan. iSalah isatu ipihak iyang iberwewenang idalam imengatasi ihal iini iialah iBadan iPengawas iObat idan iMakanan i(BPOM) idan iDinas iKesehatan. iBPOM isebagai isuati iinstansi iyang iberhak idalam imengawasi itentang iobat, imakanan idan ikosmetik, imemiliki iwewenang idalam imengawasi, imengatur, ipersediaan, ipembuatan, ipenyimpanan, ipemakaian idan iperedaran iobat iseharusnya idapat imencegah iatau ibahkan imenghentikan ipenyalahgunaan iobat i*gastrul i*untuk iaborsi.

Pe njualan obat *gastrul* secara online di Gorontalo sangat banyak dilakukan seperti pemasangan iklan melalui via google, perluasan postingan diportal Gorontalo melalui via facebook, dan di via wahatsaap. Menurut hasil wawancara penulis dengan salah satu staf dari BPOM Gorontalo mengatakan bahwa 974 iklan yang tersebar di media sosial terdapat 224 iklan produk obat-obatan yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan diantaranya iklan obat jenis misoprostol 120 iklan dan obat-obatan tradisional sebanyak 104 iklan yang di jual secara ilegal melalui media online. Disamping itu juga masih berkaitan dengan penggunaan obat misoprostol penulis berhasil mewancarai salah satu anggota dari pihak kepolisian dari Polres Gorontalo Kota bagian RESKRIMUM dia mengatakan bahwa baru-baru ini mereka berhasil mengamankan seorang perempuan iyang imelakukan ipraktek iaborsi yang berinisial SU (57 Tahun) alias Tante Edon, di Kelurahan Heledulaa Utara, Kota Timur, Kota Gorontalo, pada Sabtu tanggal 18/01/2020. Menurut beliau bahwa SU memberikan tiga butir obat misoprostol (*gastrul*), yang diperoleh dari seorang bidan satu untuk diminum dan dua di masukan kedalam vagina pelaku. Sehingga pelaku mengalami pendarahan hebat dan dibawah ke rumah sakit. iAlasan iinilah iyang imendorong ipenulis imenyusun itugas iakhir idengan ijudul **”Upaya Kepolisian Dalam Penanggulangan Perdagangan Ilegal Obat Aborsi (*Misoprostol*) Melalui Media Online (Studi kasus di Kota Gorontalo)”.**

**1.2 iIdentifikasi iMasalah**

Berdasarkan iuraian ilatar ibelakang idiatas imaka ipermasalahan-permasalahn iyang idapat idiidentifikasi iantara ilain:

1. Kurangnya iperhatian ioleh ipihak ikepolisian idalam ihal imenanggulangi iperdagangan iilegal iobat iaborsi idi imasyarakat imelalui imedia ionline.
2. Pihak ikepolisian terlihat sangat sulit dalam menanggulangi kasus penjualan ilegal obat aborsi ilegal melalui media online.

**1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah iupaya iKepolisian idalam imelakukan ipenanggulangan iperdagangan iilegal iobat iaborsi imelalui imedia ionline?
2. Apasajakah ifaktor ipenghambat idalam iupaya ikepolisian iuntuk ipenanggulangan iperdagangan iilegal iobat iaborsi imelalui imedia ionline?

**1.4 iTujuan iPenelitian**

Berdasarkan irumusan imasalah idiatas imaka itujuan idari ipenelitian iini iadalah:

1. Untuk imengetahuai iapa isaja iupaya iKepolisian idalam imenanggulangi ikasus iperdagangan iilegal iobat iaborsi imelalui imedia ionline.
2. Untuk imengetahui ifaktor ipenghambat ipihak iKepolisian iuntuk ipenanggulangan iperdagangan iilegal iobat iaborsi imelalui imedia ionline.

**1.5 iManfaat iPenelitian**

Adapun ikegunaan idari ipenelitian iini iada imeliputi idua ibagian, iyaitu ikegunaan iyang ibersifat iteoritis idan ikegunaan ibersifat ipraktis.

1. Manfaat iteoritis

Penelitian iin idapat imenjadi ibahan ireferensi i ibagi ipengembangan iilmu ihukum ipidana idan ipengembangan iilmu ihukum ipidana idan ipenanggulangan ikejahatan iperdagangan iilegal iobat iaborsi imelalui imedia ionline ioleh iKepolisian iResor iGorontalo iKota, iBPOM idan iDinas iKesehatan.

1. Manfaat ipraktis i

Penelitian iini idapat ibermanfaat ibagi isemua ipihak iterutama ipara ipenegak ihukum iseperti ipihak iKepolisian, ifarmasi, ibadan ipengawas iobat idan imakanan i(BPOM) idan idinas ikesehatan idi iGorontalo. iAgar isemua ipihak iyang idisebut idiatas ibisa imenjadi ipenegak ihukum iyang iseadil-adilnya ijuga ibagi imasyarakat iakan imenjadi ibahan iedukasi itentang iilmu ihukum ipidana idan iketerkaitanya idengan iperdagangan iilegal iobat iyang idigunakan iuntuk imelakukan iaborsi.

**BAB iII**

**TINJAUAN iPUSTAKA**

**i2.1 iTinjauan iUmum iTentang iKepolisian**

**2.1.1 iDevinisi iPolisi idan iKepolisian**

Menurut iSoebroto iBrotodiredjo, i iistilah ipolisi iberasal idari iistilah iYunani iKuno i”*politeia” i*sebagai ibadan ipemerintahan i*polis i*atau ikota.[[10]](#footnote-11)

W.J.S iPoerdarminta, imemberikan iarti ikata ipolisi isbagai ibadan ipemerintahan iyang ibertugas imemelihara ikeamanan idan iketertiban iumum iseperti imenangkap iorang iyang imelanggar iUndang-Undang iatau ipegawai inegara iyang ibertugas imenjaga ikeamanan.[[11]](#footnote-12)

Sedangkan imenurut ipasal i1 iayat i(1) iUndang-Undang iNomor i2 iTahun i2002 itentang iKepolisian iNegara iRepublik iIndonesia imengenai ipengertian idari iberbagai ihal iyang iberkaitan idengan ikepolisian. iTentang ikepolisian itidak idirumuskan isecara ilengkap ikarena ihanya imenyangkut isoal ifungsi idan ilembaga isesuai iyang idiatur idalam iperundang-undangan iini iyang iberbunyi iyaitu iKepolisian iadalah isegala ihal iihwal iyang i

berkaitan idengan ifungsi idengan ilembaga ipolisi isesuai idengan iperaturan iperundang-undangan.[[12]](#footnote-13)

Secara iumum ifungsi iKepolisian iadalah imenyelenggarakan ikeamanan idan iketertiban imasyarakata, ipenegakan ihukum, iperlindungan, ipengayoman idan ipelayanan imasyarakat idalam irangka iterpeliharanya ikeamanan idalam inegeri.[[13]](#footnote-14) iFungsi ikepolisian iyang iada idimasyarakat imenjadi iaman, itentram, itertib, idamai idan isejahtera. iFungsi ikepolisian i(POLRI) iterkait ierat idengan iGood iGovernance, iyaitu isebagai ialat inegara iyang imenjaga iKAMTIBMAS i(Keamanan idan iKetertiban iMasyarakat) iyang ibertugas imelindungi, imengayomi idan imelayani imasyarakat iserta imenegakan ihukum, iperlindungan, ipengayoman, idan ipelayanan ikepada imasyarakat iyang idiperoleh isecara iatributif imelalui iketentuan iUndang-Undang i(Pasal i30 iUUD i1945 idan ipasal i2 iUndang-Undang iNomor i2 iTahun i2002 itentang iPOLRI). i

Pengertian ifungsi ikepolisian idiatas isebagai isalah isatu ifungsi ipemerintahan inegara idibidang ipemeliharaan ikeamanan idan iketertiban imasyarakat, ipenegakan ihukum, ipelindung, ipengayom idan ipelayanan ikepada imasyarakat, idan idan idalam iini ipengertian ikepolisian isebagai isuatu ilembaga iadalah iorgan ipemerintah iyang iditetapkan isebagai isuatu ilembaga iyang idiberikan ikewenangan imenjalankan ifungsinya iberdasarkan iperaturan iperundang-undangan. iSehingga ipengertian ikepolsian imencakup itentang ifungsi ikepolisian isebagai ifungsi ipemerintahan idan ikepolisian isebagai iorgan ipemerintahan.

**2.1.2 iTugas idan iFungsi iserta iWewenang iKepolisian**

Tugas ipokok iKepolisian iNegara iRepublik iIndonesia idinyatakan idalam iPasal i13 iUndang-Undang iNomor i2 iTahun i2002 iTentang iKepolisan iNegara iRpublik iIndonesia isebagai iberikut i:

1. Memelihara ikeamanan idan iketertiban imasyarakat i
2. Menegakan ihukum
3. Memberikan iperlindungan, ipengayoman idan ipelayanan ikepada imasyarakat

Tugas iKepolisian iNegara iRepublik iIndonesia itersebut iberkaitan idengan itugasnya idalam iproses ipenegakan ihukum. iDalam irangka iproses ipenegakan ihukum ipidana, iwewenang iKepolisian iNegara iRepublik iIndonesia iselain iterdapat idalam iKUHAP ijuga iterdapat idalam iPasal i16 iUndang-Undang iNomor i2 iTahun i2002 itentang iKepolisian iNegara iRepublik iIndonesia. iDalam ipelaksanaan itugas idan iwewenangnya iKepolisian iNegara iRepublik iIndonesia iharus imendasrkan isetiap itindakanya ipada inorma ihukum, iagama, ikesopanan idan ikesusilaaan iserta imenjunjung itinggi ihak iasasi imanusia. iDiperlakukan iadanya ikode ietik iprofesi iKepolisian iyang idapat imembatasi isikap idan iperilaku iaparat iKepolisian idalam ipengemban itugas idan iwewenangnya idi idalam i ikesatuan ikorps iKepolisian.[[14]](#footnote-15)

Sedangkan ifungsi iKepolisian iyang iditetapkan idalam iUU iNo. i2 iTahun i2002 iTentang iKepolisian iNegara iRepublik iIndonesia isebagai iberikut:

1. Pasal i2 iUndang-Undang iNomor i2 iTahun i2002 ifungsi iKepolisian iadalah:

“Salah isatu ifungsi ipemerintahan inegara idibidang ipemeliharaan ikeamanan idan iketertiban imasyarakat, ipenegak ihukum, iperlindungan, ipengayoman, idan ipelayanan ikepada imasyarakat”. i

1. Pasal i5 iayat i(1) iUU iNomor i2 iTahun i2002, i“ iKepolisian iNegara iRepublik iIndonesia imerupakan ialat iNegara iyang iberperan idalam imemelihara ikeamanan idan iketertiban imasyarakat, ipenegak ihukum, iperlindungan, ipengayoman, idan ipelayanan ikepada imasyarakat idalam irangka iterpeliharanya ikeamanan idalam inegeri”.
2. Dalam irangka imelaksanakan iketentuan-ketentuan idalam iPasal i5 iUU iNo. i2 iTahun i2002, imaka isesuai idengan iPasal i13 iUU iNo. i2 iTahun i2002, iKepolisian imempunyai itugas ipokok:
3. Memelihara ikeamanan idan iketertiban imasyarakat;
4. Menegakan ihukum; idan i
5. Memberikan iperlindungan, ipengayoman idan ipelayanan imasyarakat.
6. Pasal i14 iUU iNo. i2 iTahun i2002, imengatur imengenai ipelaksanaan itugas ipokok isesuai iyang idimaksud iPasal i13 iUU iNo. i2 iTahun i2002, iberugas:
7. Melaksanakan ipengaturan, ipenjagaan, ipengawalan, idan ipatroli iterhadap ikegiatan imasyarakat idan ipeemerintah isesuai ikebutuhan;
8. Menyelenggarakan isegala ikegiatan idalam irangka imenjamin ikeamanan, iketertiban, idan ikelancaran ilalulintas idi ijalan;
9. Membina imasyarakat iuntuk imeningkatkan ipartisipasi imasyarakat, ikesadaran ihukum imasyarakat iserta iketaatan iwarga imasyarakat iterhadap ihukum idan iperaturan iperundang-undangan;
10. Turut iserta idalam ipembinaan ihukum inasional;
11. Memelihara iketertiban idan ikeamanan iumum;
12. Melakukan ikoordinasi, ipengawasan, idan ipembinaan iteknis iterhadap ikepolisisan ikhusus, ipenyidik ipegawai inegeri isipil, idan ibentuk-bentuk ipengawasan iswakrsa;
13. Melakukan ipenyelidikan idan ipenyidikan iterhadap isemua itindak ipidana isesuai idengan iKUHAP idan iperundang-undangan ilainya.[[15]](#footnote-16)

Kenyataan itersebut idiatas, imenurut iBarda iNawawi iArief ibahwa iPolri idalam imenjalankan itugasnya iberperan iganda ibaik isebagai ipenegak ihukum i(dibidang iperadilan ipidana) imaupun isebagai ipekerja isosial i(*sosial iworker*) ipada iaspek isosial idan ikemasyarakatan i(pelayanan idan ipengabdian).

Selanjutnya, isecara iuniversal ifungsi ilembaga ikepolisian imencakup idua ihal iyaitu in ipemeliharaan ikeamanan idan iketertiban i(*peace i& iorder imaintenance*) idalam ipenegakan ihukum i(*law ienforcement*).

Sedangkan iwewenang iKepolisian iterdapat idi idalam iPasal i15 iUndang-Undang iNomor i2 iTahun i2002 iTentang iKepolisian iNegara iRepublik iIndonesia isecara iumum iberwewenang:

1. Menerima ilaporan idan iatau ipengaduan;
2. Membantu imenyelesaikan iperselisihan iwarga imasyarakat iyang idapat imengganggu iketertiban iumum;
3. Mencegah idan imenanggulangi itumbuhnya ipenyakit imasyarakat;
4. Mengawasi ialiran iyang idapat imenimbulkan iperpecahan iatau imengancam ipersatuan idan ikesatuan ibangsa;
5. Mengeluarkan iperaturan ikepolisian idalam ilingkup ikewenangan iadministratif ikepolisian;
6. Melakasanakan ipemeriksaan ikhusus isebagai ibagian idari itindakan ikepolisian idalam irangka ipencegahan;
7. Melakukan itindakan ipertama idi itempat ikejadian;
8. Mengambil isidik ijari idan iidentifikasi ilainnya iserta imemotret iseseorang;
9. Mencari iketerangan idan ibarang ibukti;
10. Meneyelenggarakan iPusat iInformasi iKriminal iNasional;
11. Mengelurkan isurat iijin idan/atau isurat iketerangan iyang idiperlukan idalam irangkapelayanan imasyarakat;
12. Memberikan ibantuan ipengamanan idalam isidang idan ipelaksanaan iputusan ipengadilan, ikegiatan iinstansi ilain, iserta ikegiatan imasyarakat idan;
13. Menerima idan imenyimpan ibarang itemuan iuntuk isementara iwaktu.[[16]](#footnote-17)

Tugas iPOLRI imasih icukup iluas ikarena iketerlibatanya ipada iwewenang iadministrasi inegara i(publik iadministration), iwewenang iadministrasi ipengamanan ikeamanan inegara i(security iand idefance iadministration) idan iwewenangan idan iadministrasi iperadilan ipidana i(administration iof icriminal ijudtice). iDalam ihal imengadakan itindakan iyang ibertanggung ijawab isebagaimana iyang idiharapkan iagar itidak ibertentangan idengan isuatu iaturan ihukum, iyang iberarti iselaras idengan ikewajiban ihukum iyang imelandasi idilakukanya itindakan itersebut.

**2.1.3 iFaktor iPenghambat iKepolisian iDalam iMelaksanakan iTugasnya**

Dalam irangka ipenegakan ihukum iPolri isangat idipengaruhi ioleh ifaktoe-faktor ipenghambat idalam imelaksanakan ifungsinya iyang isaaling iberkaitan idengan ibeberapa isituasi idan ikondisi imasyarakat isetempat.

Dalam ipraktik ipenegakan ihukum, ipihak ikepolisian imenghadapi iberbagai ikendala, ibaik iyang ibersifat ioprasional imaupun iprosedural ilegal idan ikemudian ikendala iini itidak imemberikan ihasil iyang ioptimaldalam iupaya imenekan ikenaikan iangka ikriminalitas, ibahkan iterjadi isebaiknya. iSemua ihambatan-hambatan iyang iterjadi idiatas ibermuara ipada imodel-model ipendekatan iyang idipergunakan iyang iharus ididukung idengan iprofesionalisme, imental, ipendidikan ibagi isetiap ianggota iPolri.

Berkenaan idengan ihal itersebut, iuntuk imengetahui ihambatan-hambatan itersebut iterhadap iperan idan ifungsi iyang idilakukan ioleh ipihak ikepolisisan ipada iumumnya idan iPolmas ipada ikhususnya, idengan imempergunakan ifaktor-faktor iumum iyang imempengaruhi iproses ipenegakan ihukum iialah;

1. Faktor ihukumnya isendiri;
2. Faktor ipenegakan ihukum, iyaitu ipihak-pihak iyang imembentuk imaupun imenerapkan ihukum;
3. Faktor isarana idan ifasilitas;
4. Faktor imasyarakat, iyaitu ilingkungan idimana ihukum itersebut iberlaku iatau iditerapkan;
5. Faktor ikebudayaan, iyaitu isebagai ihasil ikarya, icipta idan irasa iyang ididasarkan ipada ikarsa imanusia idalam ipergaulan ihidup.[[17]](#footnote-18)

Selain iitu iada ibeberapa ifaktor ijuga iyang idapat imenghambat ipenegakan ihukum iyaitu:

1. Lemahnya *ipolitical iwill* idan i*political iaction i*parapemimpin inegara iini, iuntuk imenjadi ihukum isebagai ipanglima idalam ipenyelenggaraan ipemerintahan. iDengan ikata ilain, isupremasi ihukum imasih isebatas iretorika idan ijargon ipolitik iyang ididengung-dengungkan ipada isaat ikampanye.
2. Peraturan iperundang-undangan iyang iada isaat iini imasih ilebih imerefleksikan ikepentingan ipolitik ipenguasa iketimbang irakyat.
3. Rendahnya iintegritas imoral, ikredibilitas, iprofesionalitas, idan ikesadaran ihukum ipara ipenegak ihukum.
4. Paradigma ipenegak ihukum imasih ipositivis-legalitis iyang ilebih imengutamakan ikeadilan iformal i(*formal ijustice*).
5. Kebijakan i(*policy*) iyang idiambil ioleh ipara ipihak iterkait i(*stakeholders*) idalam imengatasi ipersoalan ipenegakan ihukum imasih ibersifat iparsial, itambal isulam, itidak ikomperhensif idan isistematis.[[18]](#footnote-19)

**2.2 iTinjauan iUmum iTentang iPerdagangan**

**2.2.1 iPengertian iPerdagangan**

Perdagangan iatau iperniagaan ipada iumumnya, iialah ipekerjaan imembeli ibarang isuatu itempat iatau ipada isuatu iwaktu idan imenjual ibarang iitu iditempat ilain iatau ipada iwaktu iyang iberikut idengaan imaksud iuntuk imemperoleh ikeuntungan. iMenurut iMarwati iDjoened, iperdagangan iadalah ikegiatan iekonomi iyang imengaitkan iantara ipara iprodusen idan ikonsumen. iSebagai ikegiatan idistribusi, iperdagangan imenjamin iperedaran, ipenyebaran, idan ipenyediaan, ibarang imelalui imekanisme ipasar.[[19]](#footnote-20)

**2.2.2 iPengetian iPerdagangan iIlegal**

Perdagangan iilegal iadalah isuatu iproses ijual ibeli iyang idilarang ioleh ihukum ikhususnya ihukum ipidana.

**2.3 iTnjauan iUmum iTentang iObat**

Secara iumum iobat idapat idiartikan isebagai isemua ibahan itunggal/campuran iyang idipergyunakan ioleh isemua imahluk ihidup iuntuk ibagian idalam imaupun iluar, iguna imencegah, imeringankan iataupun imenyembuhkan ipenyakit. iSedangkan imenurut iUU iyang idimaksud idengan iobat iialah isuatu ibahan iatau ibahan-bahan iyang idimaksudkan iuntuk idipergunakan idalam imenetapkan idiagnosa, imencegah, imengurangi, imenghilangkan, imeneyembuhkan ipenyakit iatau igejala ipenyakit, iluka iatau ikelainan ibadaniah iatau irohaniah ipada imanusia iatau ihewan, iuntuk imemperelok ibadan iatau ibagian itubuh imanusia. iPengertian iobat isecara ikhusus:

1. Obat ijadi iyaitu iobat idalam ikeadaan imurni iatau icampuran idalam ibentuk iserbuk, icairan, isalep, itablet, ipil, isuppositoria iatau ibentuk ilain iyang imempunyai iteknis isesuai idengan iFarmakope iIndonesia iatau ibuku ilain iyang iditetapkan ioleh ipemerintah.
2. Obat ipaten iyaitu iobat ijadi idengan inama idagang iyang iterdaftar iatas inama isipembuat iyang idikuasakannya idan idijual idalam ibungkus iasli idari ipabrik iyang imemproduksinya.
3. Obat ibaru iyaitu iobat iyang iterdiri iatau iberisi izat, ibaik isebagai ibagian iyang iberkhasiat, imisalnya ilapisan, ipengisi, ipelarut, ipembantu iatau ikomponen ilain, iyang ibelum idikenal isehingga itidak idiketahui ikhasiat idan ikegunaanya.
4. Obat iasli iyaitu iobat iyang idi idapat ilangsung idari ibahan-bahan ialamiah iIndonesia, iterolah isecara isederhana iatas idasar ipengalaman idan idigunakan idalam ipengobatan itradisional.
5. Obat iEsensial iyaitu iobat iyang ipaling idibutuhkan iuntuk ipelayanan ikesehatan imasyarakat iterbanyak idan itercantum idalam idaftar iObat iEsensial iyang iditetapkan ioleh iMENKES.
6. Obat iGenerik iyaitu iobat idengan inama iresmi iyang iditetapkan idalam iFarmakope iIndonesia iuntuk izat iberkhasiat iyang idiakandungnya.[[20]](#footnote-21)

Obat itelah imemberikan imanfaat iyang ibesar idalam iproses ipelayanan ikesehatan. iObat itelah imenurunkan iangka ikematian idan iangka ikesakitan idengan icara imenurunkan ijumlah ipasien idan imeningktakan ikesehatan. iNamun, ihal iini iterjadi ihanya ijika iobat itersebut iaman, iberkhasiat idan ibermutu iserta idigunakan idengan ibenar. iKarena iobat iyang itidak iaman, itidak ibermutu, itidak iberkhasiat, idan itidak idigunakan idengan ibenar idapat imenyebabkan iberbagai imasalah ikesehatan iseperti ikegagalan ipengobatan iataupun ibahkan ikematian. iDisisi ilain, iwalupun iobat iyang itersedia iaman, iberkhasiat idan ibermutu, itetapi ijika itidak idigunakan isecara ibenar imaka iakan itetap idapat imemnyebabkan iberbagai imasalah ikesehatan. iOleh ikarena iitu, ipengetahuan iyang ibenar itentang iobat idan icara ipenggunaanya isangat idiperlukan. iDengan ipengetahuan iyang ibenar, imaka imasyarakat idapat imemperoleh imanfaat isemaksimal imungkin idari iobat iyang idikonsumsinya iserta idapat imeminimalkan isegala ihal ibentuk ikerugian iyang itidak idiinginkan idari ipengguna iobat itersebut, iseperti ikerugian ikesehatan imaupun ifinansial.

Saat iini iterdapat isebagian ikecil imasyarakat iyang imengetahui itentang iobat, imenggunakan iobat idengan imemanfaatkan iefek isamping iyang iditimbulkan ioleh iobat itersebut. iHal itersebut idikenal idengan iistilah ipenyalahgunaan iobat i(*drugs iabuse*) idan ipenggunasalahan iobat i(*drugs imisuse*) idimana isuatu iobat idigunakan isecara iberlebihan itanpa itujuan imedis.

**2.3.1 Gastrul/Misoprostol**

**2.3.1.1 Pengertian Gastrul**

Obat Gastrul merupakan nama dagang dari golongan obat misoprostol yang secara umum berfungsi sebagai tukak lambung. Gastrul biasanya dapat dijual di apotek-apotek dan dirumah sakit dan hanya dapat diserahkan kepada pasien dengan menggunakan resep dokter karena obat gastrul tergolong obat keras dan umumnya disalahgunakan oleh remaja-remaja sebagai media untuk aborsi.

**2.3.1.2 Pengertian Misoprostol**

Misoprostol merupakan obat yang telah disahkan oleh Badan Pengawasan Oba t dan Makanan di Amerika Serikat (*Food and Drug Adminstration/FDA*) sejak tahun 1985 dan diindikasikan untuk mencegah uklus lambung akibat penggunaan obat anti inflamasi non steroid.

**2.4 Aborsi/Abortus**

**2.4.1 Definisi Abortus**

Dalam pengertian medis abortus/aborsi adalah gugur kandungan atau keguguran dan keguguran itu sendiri berarti berakhirnya kehamilan,sebelum fetus dapat hidup sendiri diluar kandungan. Istilah aborsi yang berasal dari kata *abortus*, bahasa latin artinya kelahiran sebelum waktunya. Sinonim dengan itu, kita mengenal istilah kelahiran yang prematur atau miskraam (Belanda), keguguran. Terjadinya aborsi bisa secara alami dan tidak disengaja, bisa juga karena disengaja, dapat menggunakan obat-obatan dan cara-cara medis tertentu, tradisional maupun modern. Yang disengaja itu istilahnya *abortus provokatus* atau istilah indonesianya pengguguran sedangkan yang tidak disengaja istilahnya keguguran.[[21]](#footnote-22)

**2.4.2 Jenis Abortus**

Abortus dapat dibagi menjadi dua kelompok, yakni:

1. *Abortus* alami (natural, spontaneus), merupakan 10-12% dari semua kasus abortus.
2. Abortus buatan (*provocation*), merupakan 80% dari semua kasus abortus.
3. Legal / atas indikasi medik
4. Kriminal.

*Abortus* buatan legal artinya pelaku abortus dapat melakukan tanpa ada sanksi hukum. Indikasi dalam keadaan apasajaabortus legal ini dapat dilakukan mempunyai rentang panjang, yaitu dari indikasi yang sempit (absolut, terbatas hanya untuk menyelamatkan jiwa ibu) sampai luas (cukup hanya atas permintaan), tergantung dari kebijaksanaan masing-masing negara.[[22]](#footnote-23)

**2.4.3 Abortus Dalam Perspektif Teori Kedokteran**

Peristilahan aborsi sesungguhnya tidak dapat kita temukan pengutipanya dalam kitab undang-undang hukum pidana (KUHP). Dalam KUHP-nya hanya dikenal istilah pengguran kandungan. Bila kita melihat kebelakang, sebenarya abortus itu bukan barang baru di muka bumi, termasuk indonesia pengguran kandungan (abortus provocatus) telah sejak lama dikenal dan dilakukan para wanita hamil, dan sangat boleh jadi telah terjadi secara universal pada hampir semua kebudayaan bangsa.[[23]](#footnote-24)

**2.4.4 Abortus Dalam Perspektif Hukum**

Menurut hukum, pengguguran kandungan adalah tindakan penghentian atau mematikan janin sebelum waktunya kelahiran, tanpa melihat usia kandungan. Ini terlihat dari ketentuan undang-undang sebagai berikut:

KUHP Pasal 299

1. Barang siapa dengan sengaja mengobati seorang wanita atau menyuruh supaya diobati, dengan diberitahukan atau ditimbulkan harapan bahwa karena pengobatan itu hamilnya dapat digugurkan, diancam dengan pidana penjara paling lama 4 tahun, atau pidana denda paling banyak empat puluh ribu rupiah.
2. Jika yang bersalah berbuat demikian untuk mencari keuntungan atau menjadikan perbuatan tersebut sebagai pencarian atau kebiasaan atau jika dia seorang tabib, bidan atau juru obat, pidananya dapat ditambah sepertiga.
3. Jika yang bersalah melakukan kejahiatan tersebut dalam menjalankan pencarian, maka dapat dicabut haknya untuk melakukanpencarian tersebut.

KUHP Pasal 346

Seorang perempuan yang sengaja menggugurkan atau memastikan kandunganya atau menyuruh orang lain untuk itu diancam dangan pudana penjara paling lama 4 tahun.

KUHP Pasal 347

1. Barang siapa dengan sengaja menggugurkan atau mematikan kandungan seorang perempuan tanpa persetujuanya, diancam dengan pidana penjara paling lama 12 tahun.
2. Jika perbuatan itu mengakibatkan matinya perempuan tersebut, diancam dengan pidana penjara paling lama 15 tahun.

KUHP Pasal 348

1. Barang siapa dengan sengaja menggugurkan atau mematikan kandungan seorang perempuan dengan persetujuanya, diancam dengan pidana penjara paling lama 5 tahun enam bulan.
2. Jika perbuatan itu mengakibatkan matinya perempuan tersebut, diancam paling lama 7 tahun.

KUHP Pasal 349

Jika seorang dokter, bidan,, atau juru obat membantu melakukan kejahatan berdasarkan Pasal 346, ataupun melakukan atau membantu melakukan salah satu kejahatan yang diterapkan dalam Pasal 347 dan 348, maka pidana yang ditentukan dalam Pasal itu dapat ditambah dengan sepertiga dan dapat dicabut hak untuk menjalankan pencarian dalam mana kejahatan dilakukan.[[24]](#footnote-25)

Dalam iketentuan ipidana iyang idiatur idalam iPasal i349 iKUHP idi iatas, ipembentuk iundang-undang ihanya iingin imengatakan ibahwa ipidana-pidana iyang idiancam idalam iPasal i346, iPasala i347, idan iPasal i348 iKUHP iitu idapat idiperberat idengan isepertiganya ibagi idokter, ibidan iatau iahli imeramu iobat-obatan ijika imereka iitu:

1. Dengan isengaja itelah imemberikan ibantuan imereka ipada iwaktu iseorang iwanita idengan isengaja imenyebabkan igugur iatau imatinya ijanin iyang iberada idalam ikandungannya iatau ipada iwaktu iwanita itersebut imenyuruh iorang ilain imenyebabkan igugur iatau imatinya ijanin iyang iberada idalam ikandungannya iataupun idengan isengaja itelah imemberikan ikesempatan, isaran iatau iketerangan ikepada iwanita iitu iuntuk imelakukan ikejahatan-kejahatan itersebut idiatas;
2. Dengan isengaja itelah imenyebabkan igugurnya ikandungan iuntuk imenyebabkan imatinya ijanin iyang iberada idalam ikandungan iseorang iwanita, ibaik iperbuatan iitu itelah imereka ilakukan idengan iseizin imaupun itanpa iizin idari iwanita iyang ibersangkutan;
3. Dengan isengaja itelah imemberikan ibantuan imereka ipada iwaktu iorang ilain imenybabkan igugurnya ikandungan iatau imenyebabkan imatinya ijaninyang iberada idalam ikandungan iseorang iwanita iataupun idengan isengaja itelah imemberikan ikesempatan, isaran iatau iketerangan i ikepada iorang ilain iuntuk imelakuka iperbuatannya idengan iseizin imaupun itanpa iizin idari iwanita iyang ibersangkutan.[[25]](#footnote-26)

**2.5 iMedia iOnline**

Media ionline idisebut ijuga idengan idigital imedia, iadalah imedia iyang itersaji isecara ionline idi iinternet.[[26]](#footnote-27) Media Sosial ( *social media* ) atau media online telah menjadi bagian dari kehidupan manusia modern saat ini. Pesatnya perkembangan internet beberapa tahun belakangan, ternyata membawa dampak tersendiri bagi media konvensional lainya, termasuk surat kabar. Dampak media online terhadap media cetak sangat terasa, fakta dilapangan saat ini sudah sangat jarang orang yang membeli koran untuk membaca berita, yang membeli hanya kalangan tua saja, sedangkan kalangan muda lebih memilih media sosial, karena fasilitas internet pada handphone cerdas membuat masyarakat lebih muda mengakses informasi. Berita dari media sosial bisa memberikan informasi yang sangat cepat melalui teks, foto dan video, membuat khalayak lebih memilih media ini daripada media konvensional ( media cetak ) dalam mengakses informasi.[[27]](#footnote-28)

Perkembangan iteknologi ikomunikasi iyang isangat ipesat imenjadikan imasyarakat idunia itelah ibergerak idan iberalih idari iera itradisional, iindustrialisasi ike iera iinformasi iyang iberujung ipada ihadirnya imasyarakat iinformasi i( i*information isociety*). iRogers imengatakan ibahwa imasyarakat iinformasi iadalah isebuah imasyarakat iyang isebagian ibesar iangkatan ikerjanya iadalah ipekerja idibidang iinformasi, idan iinformasi itelah imenjamin ielemen iyang idianggap ipaling ipenting idalam ikehidupan i( iRogers, i1991:11 i). iMenurut iHammer i( i1976 i) iinformasi idiakui isebagai isebuah ikomoditi iyang idapat idijual, idiberikan, idikopi, idiciptakan, idisalahartikan, ididistoriskan ibahkan idicuri. iSecara isederhana i, ibanyak iorang iyang isudah imemahami idan imemiliki ikonsep itentang isifat idan ipemilikan iinformasi iyang idahulunya itidak idisadari. iInformasi imerupakan isalah isatu idiantara itiga isumber idaya idasar i( i*basic iresources i*) iselain ipotensi imaterial idan ienergi i( iRogers, i1991 i).[[28]](#footnote-29)

Saat ini masyarakat dunia dalam hal ini adalah masyarakat iindonesia itelah iberada idalam isebuah iera, iyangan isarat idengan iinformasi. iKemajuan iteknologi itelah imemberikan isumber i( i*resources* i) iinformasi idan ikomunikasi iyang iamat iluas iyang idimiliki imanusia. iBerdasarkan icatatan iBucy i( i2002:190 i) ikomunikasi iyang imenggunakan iweb iterus imeningkat. iLalu ilalang idata ikomunikasi idari i*server i*Web imeningkat. iKondisi iini imemberikan isebuah iruang ibaru idalam iberbagai isegi ikehidupan imanusia. iHal iini idisebabkan ikarena iWeb idan iaplikasinya imerupakan isebuah i*communication ienvironment i*yang ibisa idimanfaatkan iuntuk i ibeberapa ikepentingan i( iBucy, i2002:191 i).[[29]](#footnote-30)

**BAB iIII**

**iMETODE iPENELITIAN**

**3.1** i**Jenis iPenelitian**

Penelitian ihukum iadalah ipenelitian iyang iberobyek ipada ihukum. iHukum ibukan ihanya idalam iarti isebagai ikaidah iatau inorma isaja i( i*law iin ibook i*), iakan itetapi imeliputi ihukum iyang iberkaitandengan iperilaku ikehidupan imasyarakat i(*law iin iaction*)”.[[30]](#footnote-31)Berdasarkan ipengertian itersebut, imaka iditetapkan ijenis ipenelitian iini iadalah ijenis ipenelitian ihukum iempiris. iPenelitian ihukum iempiris iadalah idata iyang idi iperolehnya idengan iterjun ikelapangan iatau idata iyang isecara ilangsung iddiperoleh idari imasyarakat. i

**3.2 iLokasi iPenelitian**

Lokasi ipenelitian iyang idimaksud iadalah idimana isuatu itempat iatau iwilayah ipenelitian iini idilakukan iyaitu idikota iGorontalo. iAdapun itempat iatau ilokasi ipenelitian idalam irangka penyusunan proposal ini yaitu di Polres Kota Gorontalo. Pemilihan lokasi penelitian ini tidak lain adalah untuk mengkaji tentang iupaya ikepolisian idalam imenanggulangi ipenjualan iilegal iobat iaborsi imelalui imedia ionline.

**3.3 Jenis Data dan Bahan Hukum**

**3.3.1 Data Primer**

Data primer dalam penelitian hukum adalah data yang diperoleh terutama dari hasil penelitian empiris, data primer adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau wawancara. Data yang diperoleh secara langsung dari responden yang berada di Polres Gorontalo Kota

**3.3.2 iData iSekunder**

Data isekunder iadalah idata iyang idiperoleh idengan icara istudi ikepustakaan i(*library iresearch*) idengan icara imembaca, imengutip idan imenelaah iberbagai ikepustakaan, iasas-asas ihukum iyang iberkaitan idengan imasalah-masalah iyang idi iteliti iyaitu ibahan-bahan ihukum iyang imengikat iterdiri idari:

**3.4 Populasi dan Sampel**

1. **Populasi**

Populasi merupakan sejumlah manusia atau unit yang mempunyai ciri-ciri atau karakteristik yang sama. Secara umum populasi adalah bagian yang menjadi objek atau subjek sehingga menjadi element penting dalam penelitian. Yang dapat dikatakan sebagai populasi dalam penelitian kali ini adalah Aparat kepolisian Polres Kota Gorontalo dan BPOM Provinsi Gorontalo

1. **Sampel**

Sampel adalah contoh dari suatu populasi atau subpopulasi yang cukup besar jumlahnya dan sampel harus dapat mewakili populasi atau subpopulasi.[[31]](#footnote-32)metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling. Purposive Sampling* yaitu sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

**3.5 iTeknik iPengumpulan iData**

Prosedur ipengumpulan idata idilaksanakan idengan icara isebagai iberikut:

1. Studi iKepustakaan i(*Library iResearch*)

Mempelajari iliteratur-literatur iuntuk imemperoleh idata isekunder iyang iberhubungan idengan I masalah iyang iditeliti iberupa iasas-asas ihukum, iperaturan-peraturan ihukum idan ibahan ihukum ilain iyang iberkaitan idengan imasaslah iyang iditeliti.

1. Studi iLapangan i(*Field iResearch*)

Studi ilapangan i(*Field iResearch*) idilakukan idengan icara iobservasi i(*observation*) iatau ipengamatan, idilaksanakan idengan ijalan imengamati itentang iupaya ikepolisisan idalam ipenanggulangan itindak ipidana iperdagangan iilegal iobat iaborsi imelalui imedia ionline iserta iwawancara i(*interview*), iwawancara iini idilakukan iuntuk imengumpulkan idata iprimer iyaitu idengan iwawancara ilangsung isecara iterarah i(*directive iinterview*) iterhadap inarasumber iterkait idengan iperkara itersebut.

1. Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berkompoten untuk mendapatkan data yang akurat dan bisa dipertanggung jawabkan dikemudian hari.

**3.6 iProsedur iPengolahan iData**

1. Seleksi iData iyang itelah idikumpulkan ibaik idata isekunder imaupun idata iprimer, idilakukan ipemeriksaan iuntuk imengetahui iapakah idata iyang idibutuhkan itersebut isudah icukup idan ibenar.
2. Klasifikasi iData

Data iyang isudah iterkumpul idikelompokan isesuai idengan ijelas idan isifatnya iagar imudah idibaca iselanjutnya idapat idisusun isecara isistematis.

1. Sistematika iData

Data yang sudah dikelompokan disusun secara sistematis sesuai dengan pokok permsalahan konsepdan tujuan penelitian agar mudah dalam menganalisis data.

**3.7 iAnalisis iData**

Setelah idata-data iterkumpul, idiolah idan idisusun isecara ikeseluruhan ibaik iyang idiperoleh idari ihasil istudi ikepustakaan imaupun istudi ilapangan, ikemudian idianalisis isecara iyuridis ikualitatif, iyaitu idengan imendeskripsikan ipermasalahan iberdasarkan ipenelitian idan ipembahasan idalam ibentuk ipenjelasan iatau iuraian ikalimat iyang idisusun isecara isistematis. iSetelah idilakukan ianalisis idata imaka iditarik ikesimpulan isecara ideduktif, iyaitu icara iberfikir iyang ididasarkan ifakta-fakta ibersifat iumum, ikemudian iditarik ikesimpulan isecara ikhusus iyang imerupakan ijawaban ipermasalahan iobjek ipeneliitian iberdasarkan ihasil ipenelitian.

1. Andrey Sujatmoko, *Hukum HAM dan Hukum Humaniter,* (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2015), hal. 2 [↑](#footnote-ref-2)
2. Dr.Lusiana Margareth Tijow, *Perlindungan Hukum Bagi Perempuan* *Bagi Perempuan Korban Janji Kawin*,(Malang: Inteligensia Media, 2017),hlm.19 [↑](#footnote-ref-3)
3. iH. iMuladi, i i*Hak iAsasi iManusia iHakekat, iKonsep idan iImplikasinya iDalam iPerspektif iHukum idan iMasyaratkat*, i(Bandung: i iPT. iRefika iAditama, i2009), ihal. i3 [↑](#footnote-ref-4)
4. Sriwahyuntari, *UUD 1945 Amandemen,*(Yokyakarta: Gradien Mediatama, 2014),hal.43 [↑](#footnote-ref-5)
5. iKadri iHusin, i*Sistem iPeradilan iPidana idiIndonesia,*(Jakarta iTimur: iSinar iGrafika, i2016),hlm.15 [↑](#footnote-ref-6)
6. iIwan iAflanie idkk, i*ilmu ikedokteran iforensik idan imedikolegal* i(Depok: iPT.Rajagrafindo iPerseda, i2017), ihlm.202 [↑](#footnote-ref-7)
7. i[*https://media.neliti.com/media/publications/18107-ID-tindakan-aborsi-di-indonesia-menurut-hukum-islam.pdf*](https://media.neliti.com/media/publications/18107-ID-tindakan-aborsi-di-indonesia-menurut-hukum-islam.pdf) *i* idi iakses i28 ioktober i2019, ipukul i14.04 [↑](#footnote-ref-8)
8. i*Ibid, i*hlm. i2 [↑](#footnote-ref-9)
9. i*Undang-Undang iNomor i36 iTahun i2009 i itentang iKesehatan* [↑](#footnote-ref-10)
10. iKasman iTasaripa, i*Tugas idan iFungsi iKepolisian iDalam iPerannya iSebagai iPenegak iHukum iMenurut iUndang-Undang iNomor i2 iTahun i2002 iTentang iKepolisian,*, iJurnal iIlmu iHukum iLegal iOpinion, i( iUniversitas iTadulako, iFakultas iHukum, i2013 i), ihal. i2 [↑](#footnote-ref-11)
11. i*Ibid, i*hlm.3 [↑](#footnote-ref-12)
12. iM.Karjadi, i*Polisi* i( i*filsafat idan iperkembangan ihukumnya*), i(Bogor: ipoliteia, i1978) iHlm. i101 [↑](#footnote-ref-13)
13. ,*Peraturan iKepala iKepolisian iNegara iRepublik iIndonesia iNomor i1 iTahun i2019 iPENGGUNAAN iKEKUATAN iDALAM iTINDAKAN iKEPOLISIAN*), ihlm. i5 [↑](#footnote-ref-14)
14. i*Ibid*, ihlm. i6 [↑](#footnote-ref-15)
15. iFence iM. iWantu, i*Hukum iAcara iPidana iDalam iTeori idan iPaktek,*(Yokyakarta: iReviva iCendekia, i2011), ihlm. i23 [↑](#footnote-ref-16)
16. i*Undang-Undang iNomor i2 iTahun i2002 iTentang iKepolisian iNegara iRepublik iIndonesia* [↑](#footnote-ref-17)
17. iKasman iTasaripa,2013, i*Tugas idan iFungsi iKepolisian iDalam iPerannya iSebagai iPenegak iHukum iMenurut iUndang-Undang iNomor i2 iTahun i2002 iTentang iKepolisian,*1,313, ihlm.5 [↑](#footnote-ref-18)
18. iSimanjuntak iB idan iChairil iAli, i*Cakrawala iBaru iKriminologi, i*Trasito, iBandung, i1980, ihlm, i80. [↑](#footnote-ref-19)
19. i[*https://salamadian.com/pengertian-perdagangan i-internasional/*](https://salamadian.com/pengertian-perdagangan%20-internasional/) *i*diakses i02 iseptember i2019, ipukul i08.00 [↑](#footnote-ref-20)
20. i[*http://dewidiastuti.blogspot.co.id/2012/09/pengertian-obat ihtml*](http://dewidiastuti.blogspot.co.id/2012/09/pengertian-obat%20html) idi iakses i8 ioktober i2019, ipukul i07.04 [↑](#footnote-ref-21)
21. Iwan Aflanie dkk, *ilmu kedokteran forensik dan medikolegal* (Depok: PT.Rajagrafindo Perseda, 2017), hlm.202 [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid,* hal 203 [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid*, hal 204 [↑](#footnote-ref-24)
24. *KUHP ( Kitab Undang-Undang Hukum Pidana)* [↑](#footnote-ref-25)
25. iDrs. iP.A.F. iLamintang, iTheo iLamintang, i*Delik-Delik iKhusus iKEJAHATAN iTERHADAP iNYAWA, i& iKESEHATAN iEdisi iKedua i*(Jakarta, iSinar iGrafika,2012), ihal i109 [↑](#footnote-ref-26)
26. iM.Romli,Aseep iSyamsul. iJurnal i*online*: i*panduan ipraktis imengelola imedia ionline i*(Bandung,cendekia,2012), ihal i34 [↑](#footnote-ref-27)
27. Nurkinan, *Dampak Media Online Terhadap Perkembangan Media Online Konvensional,* Jurnal Politikom Indonesia, vol. 2 no 2 ( November 2017 ), hal 28 [↑](#footnote-ref-28)
28. Amar Ahmad, *Perkembangan Media Online dan Fenomena Disinformasi* ( Analisis Pada Semua Situs Islam ), Jurnal Pekommas, Vol. 16 No. 3, ( Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alaudin makasar ), hal 177 [↑](#footnote-ref-29)
29. *Ibid,* hal. 178 [↑](#footnote-ref-30)
30. Suratman dan Philips Dillah, *Metode Penelitian Hukum,* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 39 [↑](#footnote-ref-31)
31. Mukti Fajar, Yulianto Achmad, 2017, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris,* cetakan ke –IV, Yokyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 171 [↑](#footnote-ref-32)